

Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern Combine Harvester Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus: Di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)

Felix Trinidad Silalahi^{1*}, Apip Gunaldi Dalimunthe

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

*E-mail korespondensi: felixtrinidad1999@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the income level of farmers using combine harvesters and non combine harvesters to find out the biggest cost component during one growing season in rice farming farmers use a combine harvester with a non-combine harvester. The research method used in this study used a case study of implementation in Pasar Melintang Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. This research used descriptive and quantitative data analysis techniques, namely income analysis and t test (Independent sample T Test). Descriptive analysis method. The test results of the t test or Independent sample t test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant average difference between the income of farmers using a combine harvester, namely Rp. 14,499,575 per Ha and non-combine harvester (Thresher) Rp. 10,608,707 with the difference is Rp. 3,890,868 per 1 Ha during the rice harvest in the transverse market village / once a growing season. The biggest cost component in rice farming for combine harvester farmers in Pasar Melintang Village is the combine harvester labor cost and combine harvester machine rental at a cost of Rp. non-combine harvester (Thresher) at a cost of Rp. 4,250,000.

Keywords: combine harvester; revenue: non combine harvester (threser)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani menggunakan mesin combine harvester dan non combine harvester dan untuk mengetahui komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi petani penggunaan combine harvester dengan non combine harvester. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis pendapatan dan uji t (Independent sample T Test). Metode analisis deskriptif. Hasil pengujian Uji t atau Independent sample t test didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan petani menggunakan combine harvester yaitu Rp 14.499.575 per Ha dan non combine harvester (Thresher) Rp 10.608.707 dengan selisih Rp 3.890.868 per 1 Ha pada saat panen padi di desa pasar melintang/ satu kali musim tanam. Komponen biaya terbesar pada usaha tani padi petani combine harvester di Desa Pasar Melintang terdapat pada biaya tenaga kerja combine harvester dan sewa mesin combine harvester dengan biaya sebesar Rp 2.733.247 per 1 Ha dan komponen biaya terbesar pada non combine harvester biaya tenaga kerja dan sewa mesin non combine harvester (Thresher) dengan biaya sebesar Rp 4.250.000

Kata Kunci: combine harvester; pendapatan: non combine harvester(threser)

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempengaruhi pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian menjadi sesuatu yang penting dan strategis. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional serta dalam struktur ekonomi nasional. Selain itu sektor pertanian berperan mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Apriyantono, 2008).

Salah satu komoditi yang berperan penting dalam sektor pertanian yaitu padi sebagai tanaman pangan. Padi memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara Indonesia, sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat dan sebagai sumber pendapatan petani. Oleh karena itu sektor pertanian harus terus ditingkatkan, sehingga menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan.

Tanaman padi dimasukkan ke dalam familia *Gramineae*. Tanaman padi (*Oryza Sativa*) termasuk tanaman yang di budidayakan dengan pola tanam musim yang serentak, yang berumur pendek. Adapun proses usahatani padi dimulai dari proses penyiapan lahan sawah, menanam bibit padi yang sudah disemai terlebih dahulu, pemeliharaan dan pemupukan, serta pemanenan

Pascapanen padi merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. proses pemanenan padi dilakukan secara bersamaan karena panen dilaksanakan semusim dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, sedangkan waktu dari proses panen hingga pascapanen harus dilakukan secepat mungkin agar tidak merusak mutu dari

padi itu sendiri. Kebutuhan akan tenaga kerja pascapanen yang banyak akan memakan biaya yang besar, oleh karena itu diperlukan alat bantu mekanis yang dapat menggantikan tenaga kerja tersebut tetapi dapat mempercepat proses panen. Hal tersebut tidaklah mengkhawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah.

Saat ini untuk mempermudah pekerjaan petani dirancanglah suatu mesin dimana tenaga mesin ini nantinya akan membantu meningkatkan suatu produktifitas serta mengefisiensikan waktu. Pada zaman ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian tradisional dalam aktivitas bertaniya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi di sektor pertanian.

Modernisasi sebagai suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah perubahan yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Adapun salah satu mesin canggih dalam proses pemanen padi yang sedang populer dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu *combine harvester*. *Combine harvester* adalah mesin pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan, dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Dengan demikian waktu pemanenan padi menjadi lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional (Smith dalam Purba et al.,2015). Desa Pasar Melintang menjadi lokasi penelitian ini karena masyarakat Desa bermata pencaharian utamanya sebagai petani padi, luas lahan

dan produksi padi di desa ini cukup tinggi. Petani padi di lokasi penelitian memiliki lahan pribadi. Desa Pasar Melintang sudah menggunakan alat panen yang bernama mesin *combine harvester*. Penggunaan *combine harvester* telah digunakan masyarakat desa beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Desa Pasar Melintang kepada pihak PPL (penyuluhan pertanian lapangan) bahwa petani padi di Desa Pasar Melintang sudah 180 petani atau 60% dari populasi petani sudah menggunakan mesin panen *combine harvester*, dan 120 petani atau 40% dari jumlah populasi petani masih menggunakan non *combine harvester*.

Desa Pasar Melintang terdapat mesin *combine harvester* milik usaha swasta/perorangan milik pribadi oleh (bapak madi) yang berdomisili di kota aceh, sehingga usaha ini dijalankan oleh perantara (bapak saham) sebagai anggota yang dipercayai bapak madi. Pihak perantara yang membantu untuk memperlancar interaksi kegiatan sewa mesin *combine* akan membantu memperlancar transaksi petani untuk menyewa mesin. mesin *combine* Mesin *combine harvester* disewa seharga Rp 2.733.247 per 1 Ha dengan biaya tenaga kerja dan ongkos *combine harvester*.

Dari hasil prasurvei tersebut mesin *combine* lebih banyak digunakan oleh petani. Alasan petani lebih memilih mesin *combine harvester* karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya waktu panen lebih singkat, efisiensi dibandingkan mesin *non combine harvester*, Tempat menumpuk hasil panen hanya satu titik, karena pada *combine harvester* ini bisa menampung beberapa karung hasil panen setiap putaran, sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja untuk mengumpulkan hasil panen yang tercecer, Presentasi kehilangan hasil panen rendah dan gabah lebih bersih.

Petani di lokasi penelitian yang masih menggunakan mesin *non combine* atau power thresher, ternyata di lapangan

masih ada petani yang mempercayakan panennya kepada kelompok power thresher. Hal tersebut bukan tanpa alasan. Menurut petani, penggunaan *combine* meninggalkan bekas roda rantai cukup dalam, sehingga untuk memulihkan pada pertanaman berikut agak sulit. Alasan lain ialah dengan menggunakan thresher, petani masih dapat berbagi rejeki dengan para “pengasak” gabah. Para pengasak ini, yang biasanya adalah keluarga-keluarga petani penggarap yang tidak memiliki sawah sendiri, mendatangi sawah bekas dipanen dengan power thresher. Disana mereka masih punya kesempatan untuk mencermati dan memungut sisa-sisa malai yang tertinggal. Lalu mereka juga menggilas ulang sisa malai yang telah selesai di power thresher. Dari pekerjaan itu para pengasak dapat mengutip beberapa kilo gabah untuk dibawa pulang. Diharapkan penggunaan *combine harvester* mampu mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani, khususnya dalam peningkatan produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan penerapan seperti itu maka pendapatan petani akan meningkat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas maka diangkat la judul “Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern *Combine Harvester* Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi “ jika kita mengacu pada keuntungan dan kelebihan dari mesin *combine harvester* maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani pengguna, sehingga perlu dikaji apakah benar dengan adanya *combine harvester* dapat meningkatkan pendapatan petani pengguna, bagaimana komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi antara petani penggunaan *combine harvester* dengan non *combine harvester* dan menganalisis perkembangan penggunaan mesin pemotong padi modern *combine harvester*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani menggunakan mesin *combine*

- harvester dan non combine harvester.
2. Untuk mengetahui komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi petani penggunaan combine harvester dengan non combine harvester.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci terjun ke lapangan selama kurun waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Pasar Melintang karena pekerjaan utama masyarakat di desa tersebut sebagai petani padi, dan pendapatan padi dipengaruhi oleh sistem panen menggunakan mesin *combine harvester* dan *non combine harvester*.

Jumlah populasi petani padi di Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam sebanyak 300 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana (Simple Random Sampling) yang pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto, 2004).

Dari hasil prasurvei yang telah dilaksanakan, bahwasanya penggunaan mesin *combine harvester* di lokasi penelitian sudah 60% sedangkan *non combine* 40%. Jadi populasi *combine harvester* dari 300 petani padi di lokasi penelitian yaitu 180. Sedangkan populasi *non combine harvester* dari 300 petani padi di lokasi penelitian yaitu 120. dan Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah

semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Artikunti, 2010).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi

e = Tingkat prestasi toleransi ketidaktelitian

Penelitian ini akan digunakan nilai e = 15%, artinya tingkat toleransi ketidaktelitian sebesar 15%.

1. Sampel *combine harvester*

Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,15)^2} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,0225)} \\ &= \frac{180}{1 + 4,05} \\ &= \frac{180}{5,05} = 35 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang didapat berdasarkan perhitungan diatas adalah 35 petani padi sawah yang menggunakan mesin *combine harvester*.

2. Sampel *non combine harvester*

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120(0,15)^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120(0,0225)} \\ &= \frac{120}{1 + 2,7} \\ &= \frac{120}{3,7} = 32 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang didapat berdasarkan perhitungan diatas adalah 32 petani padi sawah yang menggunakan mesin *non combine harvester*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis pendapatan dan uji t (*Independent sample T Test*).

Total pendapatan bersih petani

per musim panen padi yang diterima petani dapat ditentukan dengan rumus menurut suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih dari usahatani padi (Rp)

TR = Total penerimaan satu kali musim tanam (Rp)

TC = Biaya total satu kali musim tanam (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dan total pengeluaran dapat dilihat pada rumus tersebut:

1. Penerimaan

untuk mengetahui total output (penerimaan) satu musim panen padi yang diterima petani dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut sukirno (2002)

$$TR = P \cdot Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/ total Revenue (kg)

P = Harga/ Price (Rp)

Q = Total Produksi/ Quantity (Rp)

2. Biaya total pengeluaran

Untuk mengetahui total input (biaya) yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut soedarsono, 1995 sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (3)$$

Keterangan :

TC = Biaya total satu kali musim tanam (*Total cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (*Fixed cost*) (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (*Variable cost*) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan petani padi sawah menggunakan *Combine Harvester* dan *Non Combine Harvester*

Pendapatan padi sawah adalah hasil ekonomi yang diperoleh dari usaha pertanian dalam budidaya padi di lahan

sawah. Atau penerimaan ustahatani dikurang pengeluaran usaha tani padi. Mengukur keberhasilan usahatani dapat dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani, dengan melakukan analisis ini dapat diketahui gambaran usahatani saat ini sehingga dapat melakukan evaluasi untuk perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang. Adapun yang dihitung dalam analisis pendapatan ini yaitu biaya produksi satu musim tanam padi, total penerimaan satu musim tanam padi, dan total pendapatan bersih. Pada penelitian ini menghitung rata-rata petani/ 1 Ha.

Biaya produksi satu musim tanam padi menggunakan mesin *Combine Harvester* dan *Non Combine Harvester*

Biaya produksi atau biaya total adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produksi usahatani padi. Biaya produksi dalam usahatani ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani, yang ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan petani seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan yang termasuk kedalam biaya alat-alat pertanian atau biaya penyusutan, dan tenaga kerja usahatani padi.

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani padi menggunakan combine harvester dan non combine harvester dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Total rata-rata biaya produksi per 1 Ha usahatani padi petani di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Total Biaya	
		Combine Harvester	Non Combine Harvester
1.	Biaya Variabel		
a)	Bibit	Rp 360.156	Rp 360.924
b)	Pupuk	Rp 2.697.917	Rp 2.657.948
c)	Pestisida	Rp 2.824.219	Rp 2.831.261
d)	Tenaga Kerja	Rp 6.735.938	Rp 8.295.160
	Jumlah	Rp 12.618.229	Rp 14.145.293
2.	Biaya Tetap		
a)	Pajak Lahan	Rp 175.000	Rp. 175.000
b)	Biaya Penyusutan Alat	Rp 307.205	Rp 371.004
	Jumlah	Rp 482.205	Rp 546.000
	Total Biaya (TVC+TFC)	Rp 13.100.425	Rp 14.691.293
	Nilai Selisih (NCH-CH)		
	= Rp 14.691.293-Rp 13.100.425		
	= Rp 1.590.868		

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi pengguna *combine harvester* yaitu Rp 12.618.229 dan rata-rata biaya tetap yaitu Rp 482.205 sehingga total biaya produksi usahatani padi di desa pasar melintang sekali musim tanam padi per 1 Ha sebesar Rp 13.100.425 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi pengguna mesin *non combine harvester* yaitu Rp 14.145.293 dan rata-rata biaya tetap yaitu RP 546.000 sehingga total biaya produksi usahatani padi di desa pasar melintang sekali musim tanam padi per 1 Ha sebesar Rp 14.691.293.

Biaya variabel pada usahatani padi meliputi bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan petani. di desa pasar melintang berdasarkan hasil penelitian bahwa petani *combine harvester* dan *non combine harvester*

menggunakan bibit chiherang dengan harga Rp 14.500/kg. dan petani padi menggunakan pupuk Urea, ZA, Phoska, SP berguna untuk bertumbuhan, perkembangan dan hasil produksi yang baik pada tanaman padi.

Berdasarkan hasil rata-rata biaya produksi usahatani padi di Desa Pasar Melintang selama sekali musim tanam padi per 1 Ha, bahwa biaya produksi petani padi *non combine harvester* lebih besar dari pada biaya produksi mesin *combine harvester*. hal ini disebabkan oleh tingginya biaya tenaga kerja pada petani padi pengguna mesin *non combine harvester*. Tenaga kerja padi menggunakan mesin *non combine harvester/thresher* lebih besar dari pada biaya panen menggunakan *combine harvester*. untuk mengetahui biaya rata-rata tenaga kerja pada usahatani padi *Combine Harvester* dan *Non Combine Harvester* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Total rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja per 1 Ha usahatani padi di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

No	Tenaga Kerja	Petani	
		Combine Harvester	Non Combine Harvester
1.	Persiapan Lahan	Rp 1.619.358	Rp 1.623.002
2.	Pencabutan Bibit & Penanaman	Rp 1.619.358	Rp 1.650.311
3.	Pemupukan 1&2	Rp 279.948	Rp 285.080
4.	Penyemprotan	Rp 184.028	Rp 202.487

No	Tenaga Kerja	Petani	
		Combine Harvester	Non Combine Harvester
5.	Penyiangan	Rp 300.000	Rp 284.281
6.	Sewa Mesin/Tenaga Kerja	Rp 2.733.247	Rp 4.250.000
Total Biaya		Rp. 6.735.938	Rp 8.295.160
Nilai Selisih (NCH-CH)			
= Rp 8.295.160-Rp 6.735.938			
= Rp 1.559.232			

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Mengenai biaya variabel tenaga kerja, biaya tenaga kerja *non combine harvester* lebih besar dari pada mesin *combine harvester*, hal ini dilihat dari besarnya biaya panen *non combine harvester* ini disebabkan oleh biaya pada saat pemakaian tenaga kerja panen dan sewa mesin sebesar Rp 4.250.000 per 1 Ha sedangkan untuk biaya tenaga kerja dan sewa mesin *combine harvester* yaitu Rp 2.733.247 per 1 Ha. sehingga terdapat perbedaan pengeluaran biaya produksi yang signifikan antara petani tersebut. Perbedaan biaya produksi yang terlihat sangat berbeda antara petani *combine harvester* dan petani *non-combine*

harvester adalah pada biaya pemanenan.

Total Penerimaan Satu Kali Musim Tanam Padi

Total penerimaan yang diterima oleh petani pengguna *combine harvester* dan *non combine harvester* dalam satu kali musim tanam diperoleh dari hasil jual dengan mengalikan jumlah produksi dikali dengan harga jual padi. Untuk mengetahui besarnya nilai penerimaan yang diterima oleh petani baik petani yang menggunakan *Combine Harvester* maupun *Non Combine Harvester* di Desa Pasar Melintang sebagai berikut

Tabel 3. Total rata-rata penerimaan per 1 Ha usahatani padi petani di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Penerimaan Petani	
		Combine Harvester	Non Combine Harvester
1.	Produksi/Kg	5.750	5.500
2.	Harga Jual Padi/Rp	4.800	4.600
Total Penerimaan		Rp 27.600.000	Rp 25.300.000
Selisih Produksi (CH-NCH)			
= 5.750Kg-5.500Kg			
= 250Kg			
Selisih Penerimaan (CH-NCH)			
= Rp 27.600.000-Rp 25.300.000			
= Rp 2.300.000			

Sumber: Data Primer Diolah. 2023

Rata-rata penerimaan usahatani padi oleh petani pengguna *combine harvester* yaitu Rp 27.600.000 kg diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi sebesar 5.750 kg dikali dengan Rp 4.800 sedangkan rata-rata penerimaan usahatani padi oleh petani *non combine harvester* sebesar Rp 25.300.000 diperoleh dari hasil produksi sebesar 5.500 dikali dengan harga Rp 4.600.

dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani *combine harvester* lebih besar daripada *non combine harvester* hal ini disebabkan oleh perbedaan hasil produksi dimana selisih produksi *combine harvester* dengan *non combine harvester* yaitu 250 Kg. sehingga selisih penerimaan petani pengguna *combine harvester* dan *non combine harvester* sebesar Rp 2.300.000.

Total Pendapatan Bersih Satu Musim Tanam Padi

Total pendapatan bersih
Pendapatan bersih adalah nilai selisih antara total penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya produksi (biaya

total) usahatani padi selama satu musim tanam padi. Sehingga untuk mengetahui total pendapatan bersih yang didapatkan oleh petani *combine harvester* dan petani *non- combine harvester* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 42. Total rata-rata pendapatan bersih per 1 Ha usaha tani padi petani di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

No	Petani	Selisih (-)		Pendapatan Bersih (Rp)
		Total Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Kg)	
1.	Combine Harvester	Rp 27.600.000	Rp 13.100.425	Rp 14.499.575
2.	Non Combine Harvester	Rp 25.300.000	Rp 14.691.293	Rp 10.608.707
Selisih Pendapatan Bersih (CH-NCH)				
= Rp 14.499.575-Rp 10.608.707				
= Rp 3.890.868				

Sumber :Data Primer Diolah, 2023

Total rata-rata pendapatan bersih per 1 ha usaha tani padi di desa pasar melintang. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil tabel diatas bahwa pendapatan bersih petani *combine harvester* lebih besar daripada mesin *combine harvester*. Dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari usahatani padi yang diterima oleh petani pengguna *combine harvester* sebesar Rp 14.691.293 per 1 ha sedangkan pendapatan bersih dari usaha tani padi *non combine harvester* sebesar Rp 10.608.707 per 1 ha. Sehingga selisih pendapatan bersih petani menggunakan mesin *combine* dan *non combine* sebesar

Hasil Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran akan hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji t. Tujuan dari uji t ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara 2 sampel yang tidak berpasangan atau dari 2 populasi yang berbeda (Independent Sample T Test), sehingga dari pengujian ini dapat diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pengguna mesin pemanen padi *combine harvester* dengan petani *non-combine harvester*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS 21 dengan

Rp 3.890.868. sehingga dapat membuktikan bahwa penggunaan alat panen *combine harvester* di desa pasar melintang sangat layak digunakan karena dengan penggunaan alat panen *combine harvester* dapat meningkatkan hasil produksi, mengurangi biaya pada saat pemanenan dan menekan kehilangan hasil loses saat kegiatan panen berlangsung sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh petani pengguna.

Uji Hipotesis (Independent Sample T Test)

tingkat signifikansi 5 % dan interval kepercayaan sebesar 95 %. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Hipotesis :

Ho = Pendapatan bersih dari usahatani padi petani pengguna mesin *combine harvester* lebih kecil dari petani *non-combine harvester*.

Ha = Pendapatan bersih dari usahatani padi petani pengguna mesin *combine harvester* lebih besar dari petani *non-combine harvester*.

Adapun kriteria atau dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikan / P Value > 0,05 ;

maka Ho ditolak.

2) Jika nilai signifikan / P Value < 0,05 ;
maka Ho diterima.

Tabel 5. Hasil Uji T Independent Sampel t Test

Group Statistics					
	Petani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil pendapatan petani	Petani Combine	35	9544835.29	2014815.558	340565.988
	Petani Non Combine	32	7465875.00	1970890.093	348407.437
Hasil Pendapatan Petani	F	Sig.	T	Df	Sig (2-tailed)
Combine	0.039	0.845	4.263	65	0.000
Non Combine			4.267	64.692	0.000

Sumber: SPSS 21 diolah, 2023

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel sig. (2 tailed) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 berarti nilai signifikan /P value lebih kecil dibandingkan 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka Ho ditolak dan terima Ha sehingga kesimpulan yang dapat adalah terdapat perbedaan pendapatan bersih yang signifikan yaitu pendapatan bersih dari usahatani padi petani menggunakan mesin *combine harvester* lebih besar dari pada pendapatan bersih usaha tani padi petani menggunakan mesin *non combine harvester* di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Usahatani yang menggunakan mesin *combine harvester* saat panen padi memiliki pendapatan yang lebih besar daripada petani padi menggunakan *non combine harvester (Thresher)*. Dimana

pendapatan petani yang menggunakan mesin *combine harvester* saat panen sekali musim tanam Rp 14.691.293 .per 1 Ha. Sedangkan pendapatan padi petani yang menggunakan mesin *non combine harvester* saat panen sekali musim tanam Rp 10.608.707

Komponen Biaya Terbesar Usahatani Padi Combine Harvester Dan Non Combine Harvester

Komponen biaya produksi padi merupakan semua faktor yang mempengaruhi banyaknya biaya dalam memproduksi padi dalam satu musim tanam. Berikut adalah komponen biaya terbesar usahatani padi petani *combine harvester* dengan *non combine harvester* di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Komponen Biaya Terbesar Usahatani Padi Petani Combine Harvester Dengan Non Combine Harvester Per 1 Ha

No	Komponen	Petani Combine Harvester		Petani Non Combine Harvester	
	Biaya	Nominal (Rp)	Persentase (%)	Nominal (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit	Rp 360.156	2,7%	Rp 360.924	2,5%
2.	Pupuk	Rp 2.697.917	20,5%	Rp 2.657.948	18%
3.	Pestisida	Rp 2.824.219	21,5%	Rp 2.831.261	19,2%

No	Komponen	Petani Combine Harvester		Petani Non Combine Harvester	
	Biaya	Nominal (Rp)	Persentase (%)	Nominal (Rp)	Persentase (%)
4.	Tenaga Kerja				
	a. Persiapan lahan	a. Rp 1.619.358		a. Rp 1.623.002	
	b. Pencabutan Bibit & Penanaman	b. Rp 1.619.358		b. Rp 1.650.311	
	c. Pemupukan 1&2	c. Rp 279.948		c. Rp 285.080	
	d. Penyemprotan	d. Rp 184.028		d. Rp 202.487	
	e. Penyiangan	e. Rp 300.000		e. Rp 284.281	
	f. Sewa Mesin	f. Rp 2.733.247		f. Rp 4.250.000	
	Total	Rp 6.735.938	51,5%	Rp 8.295.160	56,5%
5.	Pajak Lahan	Rp 175.000	1,4%	Rp 175.000	1,25%
6.	Biaya Penyusutan Alat	Rp 307.205	2,4%	Rp 371.004	2,55%
Total		Rp 13.100.425	100%	Rp 14.691.293	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Komponen biaya terbesar pada usaha tani padi petani *combine harvester* di Desa Pasar Melintang terdapat pada biaya tenaga kerja dan ongkos *combine harvester* sebesar Rp 6.735.938 dengan persentase 51,5% dari total biaya panen padi menggunakan mesin *combine harvester* sebesar Rp 2.733.247/ ha sedangkan komponen biaya terbesar pada usahatani padi petani *non combine harvester* terdapat biaya tenaga kerja dan ongkos *non combine harvester* sebesar Rp 8.295.160 dengan persentase 56,5% dari total biaya panen padi menggunakan mesin *non combine harvester* sebesar Rp 4.250.000/ha. Nilai tersebut merupakan biaya panen untuk sewa mesin dan tenaga kerja artinya untuk biaya panen didesa tersebut sudah borongan per 1 ha.

Komponen biaya produksi padi merupakan semua faktor yang mempengaruhi banyaknya biaya dalam memproduksi padi dalam satu musim tanam. Dan komponen biaya terbesar merupakan biaya yang memiliki nilai yang paling tinggi dibanding dengan komponen biaya lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Uji t atau *Independent sample t test* didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan petani menggunakan *combine harvester* yaitu Rp 14.499.575 per Ha dan *non combine harvester (Thresher)* Rp 10.608.707 dengan selisih Rp 3.890.868 per 1 Ha pada saat panen padi di desa pasar melintang/ satu kali musim tanam.
2. Komponen biaya terbesar pada usaha tani padi petani *combine harvester* di Desa Pasar Melintang terdapat pada biaya tenaga kerja *combine harvester* dan sewa mesin *combine harvester* dengan biaya sebesar Rp 2.733.247 per 1 Ha dan komponen biaya terbesar pada *non combine harvester* biaya tenaga kerja dan sewa mesin *non combine harvester (Thresher)* dengan biaya sebesar Rp 4.250.000.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka adapun saran yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan mesin *combine harvester* saat panen padi dapat memotong atau memangkas biaya produksi usahatani padi sehingga pendapatan menggunakan *combine harvester* lebih tinggi daripada non combine harvester (Thresher). Petani diharapkan menggunakan mesin *combine harvester* dalam proses pemanenan padi.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberi bantuan pengadaan mesin *combine harvester* terkhususnya di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang karena di Desa ini belum ada bantuan berupa mesin

combine harvester. Jika pemerintah mengadakan bantuan mesin *combine harvester* di Desa ini tentunya akan sangat berdampak positif bagi petani terhadap pendapatan petani didesa pasar melintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono. (2008). Pembangunan Nasional dalam Struktur Ekonomi Nasional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budiarto, E. (2004). Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta : EGC
- Sukirno. (2006). Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan, Kencana Prenada Media group
- Sukirno, S. (2002). Pengantar teori mikro ekonomi. Raja grafindo persada, jakarta
- Utama, M.Z.H. (2015). Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.